ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMILIH BAHAN BAKU BUSANA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK N 2 BOYOLANGU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NUNUNG SRI ANGGARWATI
SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui penerapan metode NHT pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Boyolangu, 2) meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *NHT* mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Boyolangu, 3) meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *NHT* pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Boyolangu. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Boyolangu sebanyak 21 siswa. Metode pengumpulan data berupa observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi pelaksanaan metode *NHT*, lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar tes peningkatan hasil belajar. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan konstruk melalui *judgment ekspert* materi dan metode, sedangkan Reliabilitas menggunakan antar reter dengan perhitungan menggunakan presentase *inter rater agreement.* Hasil penelitian menunjukan bahwa : 1) pelaksanaan pembelajaran Memilih Bahan Baku Busana menggunakan metode *NHT* dengan lembar observasi pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Boyolangu dapat terlaksana dengan baik dengan persentase 100% dan dengan sintak-sintak yang dapat terlaksana semua, 2) ada peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana menggunakan metode *NHT* di SMK N 2 Boyolangu dari pra siklus 52.36%, siklus I 70.5% dan siklus II 85.3%. Hasil peningkatan keaktifan belajar siswa meningkat 63% dari pra siklus ke siklus II, 3) ada peningkatan hasil belajar siswa Memilih Bahan Baku Busana menggunakan metode *NHT* di SMK N 2 Boyolangu dari pra siklus ke siklus II sebesar 61.90% yaitu dari ketuntasan pra siklus 38.10%, siklus I 90.5% menjadi 100% atau seluruh siswa memenuhi KKM pada siklus II. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan metode *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memilih Bahan Baku Busana di SMK N 2 Boyolangu.

Kata kunci : hasil belajar, memilih bahan baku busana, *numbered head together*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dari sekolah umum, yaitu terdapat mata pelajaran produktif dan praktik. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki siswa. Hal tersebut yang mendasari setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan, siswa harus memiliki keahlian dan menguasai bidang tertentu. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam tata busana.

Berdasarkan lampiran keputusan Direktur Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yaitu terdiri dari enam bidang studi keahlian. Tata Busana merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata diklat Memilih Bahan Baku Busana (M3B).

SMK N 2 Boyolangu adalah salah satu SMK yang membuka program keahlian Busana Butik. Memilih Bahan Baku Busana adalah

salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian busana butik. Peserta didik diharuskan mempelajari, memahami dan mengenali bagaimana cara untuk memilih dan mengidentifikasi bahan baku busana sesuai dengan desain. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut, yang salah satunya berupa keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka muncul berbagai masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini karena banyaknya masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga membuat siswa bosan dan tidak fokus selama proses pembelajaran.
2. Siswa kurang bersemangat serta aktivitas belajar siswa yang kurang memahami materi dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung karena pembelajaran dilakukan pada siang hari.
3. Siswa banyak yang mengantuk dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru masih belum tampak.
5. Sebanyak 61,9% atau 13 siswa dari 21 siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *NHT* (*Numbered Head Together*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Boyolangu?
2. Apakah metode *NHT (Numbered Head Together)* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Boyolangu?
3. Apakah metode *NHT* (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Boyolangu?

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Agus Suprijono (2009 : 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gange dalam buku (Agus Suprijono, 2009 : 5) hasil belajar berupa:

1) Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan serta mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kecakapan yang dicapai siswa dari aspek kongnitif, afektif dan psikomotor melalui pembelajaran yang dirancang oleh guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas/ *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan suatu bentuk penelitian yang reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keahlian mengajar (Suharsimi Arikunto, 2006:3)

Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan mengacu pada model penelitian tindakan kelas
Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian dalam setiap langkah yaitu perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pertama, kedua dan seterusnya sistem spiral yang saling terkait dan tidak terpisah. Pada model Kemmis &Mc. Taggart, tahapan tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan ini diadakan secara simultan. Maksudnya kedua kegiatan ini harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya satu tindakan, begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian

PTK yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran memilih bahan baku busana di kelas XI Tata busana SMK N 2 Boyolangu dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Langkah dalam tahap ini meliputi:

a. Pengamatan langsung dilakukan proses pembelajaran di kelas untuk menemukan gejala yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana rendah.
b. Diskusi tim peneliti tentang permasalahan yang terjadi di kelas untuk merumuskan permasalahan yang terjadi dan mengidentifikasi permasalahan pokok.
c. Merancang strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengkaji Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator mata pelajaran memilih bahan baku busana.

2. Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan dari data hasil observasi awal dan dokumentasi. Selanjutnya merencanakan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran memilih bahan baku busana dengan penerapan metode *NHT*. Rencana tindakan tersebut meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yaitu menyiapkan silabus mata pelajaran memilih bahan baku busana, membuat rencana pelaksanaan
pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode *NHT*, menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran dan keaktifan siswa, menyiapkan tes peningkatan hasil belajar dan menyiapkan *hand out* memilih bahan baku busana.

b. Tindakan/Pelaksanaan dan Pengamatan (observasi)

Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan dengan metode *Numbered Head Together* yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran dengan lembar observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh tim observer yaitu teman sejawat peneliti dengan ketentuan satu obsever mengamati tujuh siswa dan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah terlaksana. Pada tahap ini temuan-temuan atau data pada tahap tindakan dan observasi dianalisis, kemudian data tersebut digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah setelah tindakan ada peningkatan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa atau tidak. Selain itu, data-data yang berupa hambatan, kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang dijumpai selama pelaksanaan siklus pertama dianalisis dan ditemukan pemecahan permasalahannya. Siklus II dirancang mengacu pada siklus I yang belum sempurna. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan atau kekurangan pada Siklus sebelumnya.

Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM : 8 (38,1%) siswa memperoleh nilai ≥ 75. Kategori Tuntas. 13 (61,9%) siswa memperoleh nilai < 75. Kategori Belum Tuntas.

PEMBAHASAN

Penerapan Metode *NHT* pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana

Numbered Head Together adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara berdiskusi dalam kelompok. Siswa dikelompokkan sesuai dengan angka yang disebutkan. Metode ini menuntut siswa untuk berkomunikasi dalam kelompok dengan cara diskusi. Siswa akan terlatih untuk berdiskusi dengan temannya. Metode *NHT* memiliki sintak-sintak yang harus dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus pertama pada tanggal 20 Mei 2019 dan siklus kedua pada tanggal 27 Mei 2019 setelah sebelumnya dilakukan penelitian tindakan pra siklus terlebih dahulu. Setiap tindakan dari masing-masing siklus dilaksanakan selama dua jam pelajaran yaitu 2x @45 menit dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan yaitu silabus mata diklat memilih bahan baku busana, RPP, handout, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi keaktifan siswa, instrumen tes pilihan ganda dan merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran menggunakan metode *NHT*. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *NHT* sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pada tahap pengamatan peneliti bersama guru dan teman sejawat melakukan pengamatan pada tindakan yang dilakukan setiap siklus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *NHT* dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Berdasarkan data dan pengamatan data hasil pra siklus sekitar 61,9% siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga guru banyak memberikan tugas pada siswa agar dapat mengatasi standart tersebut.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 100% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal. Jadi peningkatan hasil belajar dari sebelum diberi tindakan ke setelah diberi tindakan (siklus II) adalah sebesar 21,07% yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus 68,10 menjadi 82,44. Hal ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti yaitu KKM nilai 75. Sedangkan ketuntasan pada pra siklus sebanyak 8 siswa atau 42,9%, pada siklus I siswa yang tuntas 19 siswa atau 90,5% dan pada siklus II 21 siswa tuntas atau 100%. Pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal pada hasil belajar siswa pra siklus yang dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini : memberikan pendapat, dan masih adanya siswa yang kurang konsentrasi. Nilai rata-rata pra siklus 68,10 meningkat pada siklus I menjadi 75,50 dan siklus II meningkat menjadi 82,44. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 100% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal. Jadi peningkatan hasil belajar dari sebelum diberi tindakan ke setelah diberi tindakan (siklus II) adalah sebesar 21,07% yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus 68,10 menjadi 82,44. Hal ini sudah memenuhi keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti yaitu KKM nilai 75. Sedangkan ketuntasan pada pra siklus sebanyak 8 siswa atau 42,9%, pada siklus I siswa yang tuntas 19 siswa atau 90,5% dan pada siklus II 21 siswa tuntas atau 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran mata diklat memilih bahan baku busana dengan metode *Numbered Head Together* berlangsung dengan baik. Pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sesuai dengan sintak melalui siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 3 tahapan, yaitu : Perencanaan, kegiatan inti dan Penutup. Metode pembelajaran ini terdiri 8 sintak yang terlaksana

dengan baik. Penerapan metode *NHT* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam kelompok dan meningkatkan nilai hasil belajar siswa sesuai dengan KKM. Kategori keterlaksana-an pembelajaran dengan metode *NHT* pada siklus I sebesar 83%, sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pelaksanaan metode *NHT* sebesar 100% atau berjalan dengan sangat baik.

2. Keaktifan belajar siswa memilih bahan baku busana pada mata diklat memilih bahan baku busana menggunakan metode *NHT* dapat meningkat. Keaktifan memilih memilih bahan baku busana pada pra siklus 52.36%, siklus I 70.50% dan siklus II 85.30%. Hasil peningkatan keaktifan belajar siswa mening-kat 63% dari pra tindakan ke pasca tindakan. Hal ini dapat diartikan bahwa pada awalnya siswa masih pasif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, setelah dilakukan tindakan siswa mulai aktif dalam mengikuti pem-belajaran dengan penerapan metode *NHT*.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran memilih bahan baku busana pada mata pelajaran bahan baku busana mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pra siklus 68.10, siklus I 75.33 dan siklus II 82,44. Hasil peningkatan dari pra tindakah (pra siklus) ke pasca tindakan (siklus II) meningkat 21,07%. Dilihat dari ketuntasan siswa sesuai dengan standar KKM, pada tahap pra siklus siswa yang sudah tuntas 38,10 % atau 8 siswa dan setelah diberikan tindakan, siswa yang sudah memenuhi KKM meningkat menjadi 100% atau 21 siswa.

Saran

1. Pada pembelajaran teori khususnya pada mata diklat mengidentifikasi bahan baku busana sesuai desain, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Hal ini sebaiknya dilakukan agar siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran dan tidak merasa bosan.
2. Menerapkan metode pembelajaran *numbered head together* sebagai alternativ untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Selama proses pembelajaran, guru hendaknya berinteraksi dengan siswa. Guru dan siswa hendaknya berkomunikasi dua arah untuk menjadikan suasana pembelajaran yang tidak pasif dan tegang

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Agus Suprijono (2009). *Cooperative Learning.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Elizabert E. B. et al. (2012). *Collaborative Learning Teachniques*. Bandung : Nusa Media

E.Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.*Bandung:PT.Remaja Rosda Karya.

Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Masnur Muslich. (2011). *Melakukan PTK itu mudah.* Jakarta : Bumi Aksara

Noor Fitrihana. (2011). *Memilih Bahan Busana*. Yogyakarta : UNY

Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Saifuddin Azwar. (2013). *Reliabilitas dan Validasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press Preneda Media Group.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelaja-ran Inovativ-Progresif.* Jakarta : Kencana Preneda Media Group

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitangama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media Grup